Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018

(Skripsi)

Oleh

Muhammad Rinaldy
NPM 1413033049

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018

Oleh
Muhammad Rinaldy

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, secara umum dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu perhatian. Menurut gazali untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seorang guru harus bisa mengusahakan materi yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan memiliki perhatian dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah metode survei. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspen's (M).*

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: Ada hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018. Nilai r_{hitung} sebesar 0,8143 > r_{tabel} sebesar 0,2732.

Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018

Oleh:
Muhammad Rinaldy

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN PERHATIAN SISWA DALAM MENGIKUTI PROSES BELAJAR MENGAJAR (PBM) DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 GUNUNG SUGIH TAHUN AJARAN 2017/2018**
Nama Mahasiswa	:	*Muhammad Rinaldy*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1413033049
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	:	Pendidikan Sejarah
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Ali Imron, M.Hum.	**Henry Susanto, S.S., M.Hum.**
NIP 19570817 198503 1 002	NIP 19700727 199512 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah,
Drs. Zulkarnain, M.Si	**Drs. Syaiful M., M.Si**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Ali Imron, M.Hum.** .....

   Sekertaris : **Henry Susanto, S.S., M.Hum.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing : **Drs. Maskun, M.H.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **3 Mei 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Rinaldy
NPM	: 1413033049
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program studi	: Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesejarahan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Juni 2018

Pemberi pernyataan

Muhammad Rinaldy
NPM 1413033049

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 3 Oktober 1996 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Adam dan Ibu Darma Lena .

Penulis mengawali pendidikan formalnya di TK AL-Hanna Jakarta Timur pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2002.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri Jatinegara 09 Pagi Jakarta Timur pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan penulis selanjutnya ialah di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif dalam berbagai organisasi intra kampus yaitu:

1. Korps Muda Bem U KBM Unila tahun 2014
2. Staff ahli Kementrian Akspro Bem U KBM Unila tahun 2015

3. Staff ahli Bidang BPOK HIMAPIS FKIP Unila tahun 2015
4. Sekretaris umum HIMAPIS FKIP Unila tahun 2016
5. Sekretaris umum FOKMA Pendidikan Sejarah tahun 2016

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan KKL dengan tujuan Semarang-Solo-Yogyakarta-Jakarta. Kemudian pada tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di Pekon Suka Banjar II Ujung Rembun Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat serta PPK di SMP Negeri Satap 2 Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

. . وَلَا تَاْيْـَٔسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ لَا يَاْيْـَٔسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا
الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ يوسف (:)٨٧

". . .dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir." (Q.S. Yusuf: 87)

". . Niatkan dalam hati, Buktikan Dengan Usaha, Memohonlah Dalam Do'a, Serta Bertawakal lah Kepada Allah, Biar Ia Yang Tentukan Hasilnya . ."

(Muhammad Rinaldy)

PERSEMBAHAN

Bismillahirahmonirrohim.

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Dengan rasa syukur yang tiada terkira penulis hanturkan atas segala nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan salah satu tugas ini.
Sholawat beriring salam tak lupa penulis hanturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis persembahkan karya kecil ini kepada:
Kedua orang tua ku, Bapak Adam dan Ibu Darma Lena yang telah tulus membesarkan, merawat, membimbing, mendidik, mengasihi serta menyayangi dengan penuh cinta kasih serta selalu mengiringkan do'anya agar tercapai semua cita-cita ku.

Para pendidikku yang sudah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi diriku

Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang karna rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada *uswatun hassanah* nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga beserta sahabat-sahabatnya yang selalu *istiqomah* menjalankan *sunnah-nya.*

Tugas akhir ini penulis tunaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta doa orang-orang disekitar penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih atas segala yang diberikan kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Unila
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unila
7. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai dosen pembahas untuk skripsi penulis. Penulis ucapakan terimakasih telah berkenan memberikan masukan serta saran yang sangat berguna bagi penulisan skripsi ini
8. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas saran, masukan, bimbingan yang telah bapak berikan kepada penulis
9. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah berkenan menjadi pembimbing penulis serta telah memberikan saran dan masukan untuk penulisan skripsi ini
10. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Sejarah FKIP Unila, Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Tontowi, M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Marzius Insani, S.Pd, M.Pd.

11. Bapak Haryono, S.Sos., M.Pd., selaku kepala SMA Negeri 1 Gunung Sugih beserta seluruh dewan guru dan staff. Penulis uncapkan terimakasih telah mengizinkan penulis melakuakan penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.
12. Ibu Rosmahul Hikmah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Gunung Sugih sekaligus guru mitra dalam penelitian yang peneliti laksanakan. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan kepada penulis, serta menerima penulis dan memberikan masukan dalam melaksanakan penelitian guna penulisan skripsi ini.
13. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih, penulis ucapkan terimakasih atas bantuan serta kerjasamanya
14. Seluruh keluarga besar beserta orang-orang terdekat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan cinta, bantuan, semangat serta doa kepada penulis
15. Seluruh sahabat-sahabat terbaik penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih selalu memberikan pertolongan, dorongan, serta kebersamaan yang mampu memotivasi penulis
16. Seluruh rekan-rekan organisasi, keluarga besar KMB X Bem U KBM Unila dan Pimpinan HIMAPIS Kabinet Integral. Terimakasih telah menerima penulis menjadi bagian dalam diri kalian
17. Teman-teman tim KKN-PPL Unila Pekon Suka Banjar II Ujung Rembun Kabupaten Lampung Barat Kecamatan Lumbok Seminung.

18. Seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Sejarah 2014, kakak-kakak maupun adik tingkat yang telah memberikan cerita baru bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Lampung
19. Seluruh pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Terimakasih atas bantuan, dukungan serta doa yang telah diberikan. Semoga mendapatkan balasan dan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 8 Juni 2018
Penulis,

Muhammad Rinaldy

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv

1. Pendahuluan 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kegunaan Penelitian 7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 7

2. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pikir, Paradigma dan Hipotesis 9
2.1 Tinjauan Pustaka 9
2.1.1 Konsep Hubungan 9
2.1.2 Konsep Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar 9
2.1.2.1. Hal-Hal yang Menarik Perhatian 13
2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Perhatian 15
2.1.2.3. Macam-Macam Perhatian 16
2.1.4 Konsep Hasil Belajar 18
2.2 Kerangka Pikir 18
2.3 Paradigma 20
2.4 Hipotesis 20

3. Metodologi Penelitian **22**
3.1 Metode Penelitian. 22
3.2 Populasi 23
3.3 Sampel 24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel 26
3.4.1 Variabel Penelitian 26
3.4.2. Definisi Oprasional Variabel 26
3.5 Teknik Pengumpulan Data 27
3.5.1 Observasi 27
3.5.2 Wawancara/*Interview* 28
3.5.3 Dokumentasi 29
3.5.4 Kuesioner/Angket 29
3.5.5 Kepustakaan 31

3.6 Langkah-Langkah Penelitian 31
3.7 Instrumen Penelitian 32
3.7.1 Kuesioner/Angket 32
3.8 Pengujian Instrumen Penelitian 33
3.8.1 Uji Validitas 33
3.8.2 Uji Reliabilitas 35
3.9 Pengonversian Skor Kuesioner Menjadi Nilai 35
3.10 Pengkategorian Data Hasil Penelitian 36
3.11 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis 37
3.9.1 Uji Normalitas 39
3.9.2 Uji Homogenitas 40

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan 41
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian. 41
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gunung Sugih 41
4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gunung Sugih 42
4.1.3 Keadaan Guru dan Karyawan 44
4.1.4 Keadaan Kelas dan Siswa 45
4.1.5 Kondisi Sekolah 46
4.2 Uji Prasayarat Instrumen Penelitian 47
4.2.1 Uji Validitas 47
4.2.2 Uji Reliabilitas 49
4.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian 51
4.3.1 Pengkategorisasian Data Hasil Penelitian 55
4.3.1.1 Pengkategorisasian Data Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) 56
4.3.1.2 Pengkategorisasian Data Hasil Belajar 60
4.4 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 64
4.4.1 Uji Prasyarat 64
4.4.1.1 Uji Normalitas 64
4.4.1.2 Uji Homogenitas 65
4.4.2. Uji Hipotesis 68
4.5 Pembahasan 72

5. Kesimpulan dan Saran 75
5.1. Kesimpulan 75
5.2. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Jumlah anggota populasi penelitian 24
2. Jumlah anggota sampel 25
3. Kategori skala *Likert* untuk pernyataan positif 30
4. Kategori skala *Likert* untuk pernyataan negatif 31
5. Kisi-kisi angket perhatian siswa dalam mengikuti PBM 33
6. Kriteria Reliabelitas..... 35
7. Kriteria pengkategorian nilai..... 37
8. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Gunung Sugih 44
9. Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gunung Sugih..... 45
10. Kondisi Kelas dan Siswa SMA Negeri 1 Gunung Sugih TA 2017/2018..... 46
11. Fasilitas SMA Negeri 1 Gunung Sugih..... 47
12. Hasil Uji Validitas Instrumen..... 48
13. Skor Varians Item (σ_i^2)..... 49
14. Nilai Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih T.A 2017/2018..... 52
15. Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih T.A 2017/2018 54
16. Tabel Bantu Pengkategorian Data Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) 56
17. Letak Batas Kategori Data Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM)..... 57
18. Data Kategori Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih T.A 2017/2018 58
19. Rekapitulasi Data Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM)..... 60
20. Tabel Bantu Pengkategorian Data Hasil Belajar..... 60
21. Letak Batas Kategori Data Hasil Belajar 62
22. Data Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih T.A 2017/2018 62
23. Rekapitulasi Data Hasil Belajar 64
24. Hasil uji normalitas 65
25. Tabel Distribusi Data Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses

Belajar Mengajar (PBM) 66
26. Tabel Distribusi Data Hasil Belajar 67
27. Tabel Bantu Penghitungan Simpangan Baku Koefisien Korelasi Jaspen's 68
28. Tabel Bantu Penghitungan Koefisien Korelasi Jaspen's (M) 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Grafik Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar 74

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang bertujuan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Di dalam UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut Langeveld (dalam Hasbullah, 2013:2) memaparkan definisi pendidikan sebagai berikut:

> Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membimbing manusia lain guna mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pendidikan memegang peran penting dalam proses penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 3) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan Oemar Hamalik (2009: 57) menjelaskan dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terlihat penting bahwa dalam suatu pembelajaran harus memiliki sebuah tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat direncanakan dengan matang sehingga dalam pelaksanaannya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 54) dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern antara lain yaitu faktor jasmaniah seperti kondisi kesehatan peserta didik, kemudian faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan peserta didik dan faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor ekstern antara lain ialah faktor

keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, kemudian faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain sebagainya, serta faktor masyarakat yang meliputi teman bergaul serta media massa.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa dalam proses pembelajaran banyak hal yang mampu mempengaruhinya sehingga menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran mencapai tujuan pembelajarannya. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu perhatian. Menurut gazali (dalam Slameto, 2015: 56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seorang guru harus bisa mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa siswinya.

Perhatian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilih rangsangan yang datang dari lingkungannya. Dalam hal ini yang diharapkan memiliki perhatian adalah peserta didik, karena peserta didiklah yang menjadi objek dari tercapainya tujuan pembelajaran. Perhatian tersebut diharapkan lebih tertuju kepada substansi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan bahan pelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, hal ini dikarenakan bahan pelajaran yang disebut juga sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudirman dalam

Djamarah dan Zain, 2013: 43). Sehingga tidaklah salah jika dikatakan bahwa perhatian siswa terhadap bahan pelajaran dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan hal yang penting. Namun salah satu yang menjadi masalah guru dikelas adalah untuk menarik perhatian peserta didik dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada.

Membuat peserta didik agar memiliki perhatian dalam mengikuti proses belajar mengajar yang guru lakukan tidaklah mudah. Biasanya aktivitas anak didik akan berkurang bila bahan pelajaran yang guru berikan tidak atau kurang menarik perhatiannya, disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar, seperti apersepsi, korelasi dan lain-lain. Guru merasa pintar dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahasa dan jiwa peserta didik akan lebih banyak mengalami kegagalan dalam menyampaikan bahan pelajaran dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, guna mengundang perhatian peserta didik dikelas terlebih lagi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa merumuskan bahan pelajaran secara lebih khusus dan mengembangkannya sesuai dengan usaha mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan bahan pelajaran yaitu seperti kemampuan apa yang hendak di kembangkan, tujuan yang ingin dicapai, unsur penunjang, waktu penyampaian, sumber dana dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut haruslah dipertimbangkan guna menghasilkan bahan pelajaran yang baik sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian jika proses

belajar mengajar berjalan dengan baik maka akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan melihat hasil belajar tersebut, seorang guru bisa mengukur sejauh mana ketercaiapan dari tujuan pembelajaran yang ia rencanakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah ibu Rosmahul Hikmah, S.Pd. di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, didapati bahwa proses pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih menggunakan bahan pelajaran yang bersumber dari buku pelajaran sejarah dan juga internet. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik menggunakan buku pelajaran sebagai bahan bacaan utama ditambah dengan sumber internet yang digunakan untuk menambah referensi. Proses pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab, diskusi dan juga ceramah. Namun, metode tanya jawab dan diskusi lah yang paling sering digunakan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Setelah peneliti meninjau dan mengikuti proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode tersebut dapat diterima oleh peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Hasilnya, beberapa peserta didik mampu menjawab berbagai pertanyaan

yang dilontarkan guru ketika dilakukannya kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berdampak pada hasil belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perhatian terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar siswa. Sehingga judul dari penelitian ini adalah "Hubungan Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

"Apakah ada hubungan perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018?"

1.3. Tujuan Pnelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Ada atau tidaknya hubungan perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi guru : sebagai bahan pertimbangan guru guna menyediakan bahan pelajaran yang menarik sehingga memancing perhatian siswa dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa : dapat merasakan akan pentingnya memiliki perhatian dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas.
3. Bagi peneliti : penelitian berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek penelitian : subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.
2. Objek penelitian : objek penelitian ini adalah perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

3. Tempat penelitian : tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Gunung Sugih Lampung Tengah.
4. Waktu penelitian : penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap
5. Bidang ilmu : penelitian ini menggunakan bidang ilmu pendidikan khususnya ialah pendidikan sejarah.

REFERENSI

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada. Hlm. 2.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pres. Hlm. 3.

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 57.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 54.

Ibid., Hlm. 56.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 43

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Hubungan

Menurut Sugiono (2008: 59), hubungan adalah suatu korelasi yang saling mempengaruhi, dalam hal ini disebut dengan hubungan interaktif. Lebih lanjut Sukardi (2008: 33) menjelaskan bahwa hubungan adalah sesuatu yang mengukur drajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan adalah suatu yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan anatara dua buah variabel yang saling mempengaruhi.

2.1.2. Konsep Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak sekali faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Setiap kali proses pembelajaran berlangsung, tiap-tiap faktor tersebut menjadi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas. Yang menjadi salah satu faktor tersbut adalah perhatian. Menurut gazali (dalam Slameto, 2015: 56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai

perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seorang guru harus bisa mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian peserta didiknya. Sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa akan senantiasa memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang ia pelajari.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa perhatian mempunyai peran penting dalam penerimaan informasi edukatif dari guru kepada murid. Suatu perhatian yang dimaksud diatas adalah perhatian siswa terhadap substansi yang disampaikan oleh guru dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila seorang peserta didik memperhatiakan bahan atau materi yang dipelajarinya maka akan meningkatkan hasil belajarnya.

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2002: 27). Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran (Abdul Hadis, 2006: 22). Agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, guru dapat senantiasa mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Perhatian menurut Abu Ahmadi (2009: 145) merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Lebih lanjut Slameto (2015: 105) berpendapat bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sama halnya dengan pendapat Gazali (dalam Slameto, 2015: 56) yang menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

Soemanto (2006: 34) dalam menjelaskan pandangannya mengenai perhatian. Menurutnya bahwa yang dimaksud dengan perhatian sebagai berikut:

> Perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan adalah modus suatu fungsi. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas. Perhatian adalah modus dari fungsi. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi, perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Dengan versi lain, perhatian dapat diartikan dua macam, yaitu:
>
> 1. Perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.
> 2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Lebih lanjut Sriyanti (2013: 110) mengemukakan bahwa, perhatian merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu terhadap suatu objek atau sekumpulan objek atau perangsang. Seseorang yang sedang memperhatikan sesuatu maka aktivitas individu tersebut dicurahkan atau dipusatkan dan dikonsentrasikan pada objek yang sedang diperhatikan. Sesuatu yang diperhatikan akan masuk dalam kesadaran atau benar-benar disadari oleh

individu, dan bisa bertahan dalam ingatan. Perhatian sangat penting untuk terjadinya belajar. Karena itu guru harus mampu menjaga pehatian siswa terhadap pelajaran. Sama halnya dengan Walgito (2010: 110), ia menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Jika individu sedang memperhatiakan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Demikian pula Suryabrata (2012:14) menjelaskan bahwa, perhatian dirumuskan sebagai a) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suaru objek, dan b) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian peserta didik diharapkan lebih tertuju kepada materi yang sedang disampaikan, yang dalam kutipan diatas dikatakan sebagai bahan pelajaran.

Menurut Djamarah dan Aswan (2013: 43), bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sudirman, N.K (dalam Djamarah dan Aswan 2013: 43) bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran (pembelajaran). Sama halnya dengan pendapat Arikunto (dalam Djamarah dan Aswan 2013: 43) yang menyatakan bahwa bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang

diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan pelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan bahan pelajaran perlu mendapatkan pertimbangan secara cermat.

Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar adalah pemusatan tenaga jiwa individu (peserta didik) dimana pemusatan tersebut tertuju kepada substansi yang menjadi inti dalam proses belajar mengajar.

2.1.2.1. Hal-Hal yang Menarik Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian peserta didik diharapkan lebih tertuju kepada materi yang sedang disampaikan. Namun dalam mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah bagi seorang guru, karena menarik perhatian peserta didik dan kemudian menjaga agar perhatian tersebut tetap ada adalah pekerjaan yang sulit. Slameto (2015: 106-107) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, yaitu:

1. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya. Misalnya seorang siswa sedang membaca buku, apa yang belum pernah ia baca secara relatif merupakan hal yang baru dibanding dengan buku yang pernah ia baca dan karenanya buku yang belum pernah dibacanya itu akan menarik perhatiannya.

2. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut. misalnya orang akan lebih memperhatikan gambar yang berisi banyak bagian daripada gambar yang bagiannya hanya sedikit saja.

3. Orang mengerahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya. Misalnya seseorang anak yang lapar akan menaruh perhatian pada segala sesuatu yang mengingatkannya pada makanan seperti bau makanan, bunyi jam memukul dua belas kali, bunyi piring beradu.

Lebih lanjut Soemanto (2006: 36) menjelaskan bahwa dalam perhatian terdapat beberapa hal yang mampu menarik perhatian tersebut. Adapun hal-hal yang mampu menarik perhatian dapat ditunjukkan melalui tiga segi, yaitu:

1) Segi Objek, hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang ke luar dari konteksnya, misalnya:
    - Benda yang bergerak dalam situasi lingkungan yang diam atau tenang,
    - Warna benda yang lain dari warna benda-benda di sekitarnya,
    - Stimuli yang beraksi berbeda dari aksi lingkungannya,
    - Keadaan, sifat, sikap, dan cara yang berbeda dari biasanya,
    - Hal yang muncul mendadak dan hilang mendadak.

2) Segi Objek, hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang sanat bersangkut-paut dengan pribadi subjek, misalnya:

- Hal-hal yang bersangut-paut dengan kebutuhan pribadi subjek,
- Hal-hal yang bersangut-paut dengan minat dan kesenangan subjek,
- Hal-hal yang bersangut-paut dengan profesi dan keahlian subjek,
- Hal-hal yang bersangut-paut dengan sejarah atau pengalaman subjek,
- Hal-hal yang bersangut-paut dengan tujuan dan cita-cita subjek.

3) Segi Komunikator, komunikator yang membawa subjek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya, misalnya:

- Guru/komunikator yang memberikan pelayanan/perhatian khusus kepada subjek,
- Guru/komunikator yang menampilkan dirinya di luar konteks lingkungannya,
- Guru/komunikator yang memiliki sangkut-paut dengan subjek.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Perhatian

Menurut Abu Ahmadi (2009: 146), faktor yang memperngaruhi perhatian antara lain:

- Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

- Latihan dan kebiasaan, hasil dari latihan/kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.
- Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.
- Kewajiban, sesuatu yang menjadi kewajiban akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- Keadaan jasmani, sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.
- Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebgainya sangat mempengaruhi perhatian.
- Suasana di sekitar, berbagai macam perangsang di sekitar kita dapat mempengaruhi perhatian.
- Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri, berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian.

2.1.2.3. Macam-Macam Perhatian

Ada bermacam-macam perhatian, dilihat dari cara kerjanya perhatian terdiri dari:

1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek
2) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.

Menurut intensitasnya, perhatian digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oelh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
2) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.

Selain itu, perhatian menurut luasnya digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatasperhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif.
2) Perhatian terpencar, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam objek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di depan kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pembelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar mengajar, lingkungan fisik kelas dan tingkah laku peserta didik yang cukup banyak jumlahnya. (Soemanto, 2006: 35)

2.1.3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan peseta didik yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2005: 43) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah melaksanannya kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Djamarah (2008: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu gambaran yang berupa perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar maka akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dari suatu proses belajar. Suatu hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.2. Kerangka Pikir

Dalam setiap proses pembelajaran di kelas pastilah memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah suatu target yang akan dicapai peserta didik dalam proses pembelajarannya. Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seorang guru sebagai desainer dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga seluruh peserta didiknya dapat menyerap apa yang akan dipelajarinya.

Ketika proses belajar mengajar dikelas berlangsung, ada banyak sekali faktor yang mampu mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarkat.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor perhatian. Perhatian dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran karena dalam kegiatan belajar seorang peserta didik haruslah memiliki perhatian, khususnya ialah perhatian terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika seorang siswa memiliki perhatian dalam proses belajar mengajar, maka akan lebih mudah baginya untuk mencerna dan memahami materi yang sedang dipelajari. Sehingga apabila peserta didik sudah memahami materi yang sedang ia pelajari maka akan terpenuhilah tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya tujuan pembelajaran, dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi yang berupa tes. Dengan hasil evaluasi tersebut akan terlihat sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang ia pelajari.

Berdasarkan latar belakang, serta teori-teori yang telah dijabarkan di atas, diprediksi bahwa perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) memiliki hubungan dengan hasil belajar. Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian mengenai hubungan perhatian siswa dalam

mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih. Bertindak sebagai variabel bebas adalah perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar bertindak sebagai variabel terikat.

2.3. Paradigma

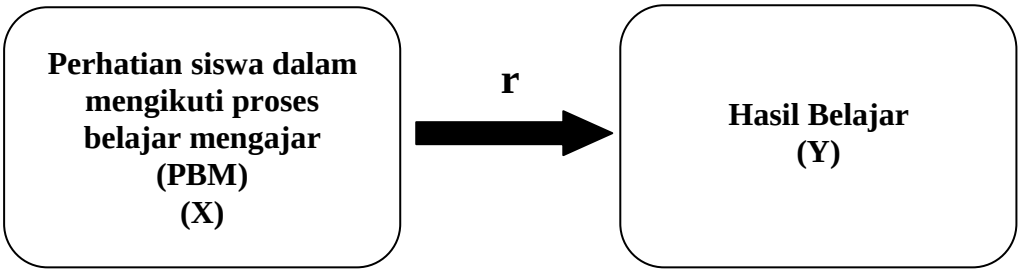

Keterangan:

r : Garis hubungan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar

2.4. Hipotesis

Sugiono (2008: 64) dalam bukunya memberikan penjelasan mengenai pengertian hipotesis, yaitu

> Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotetsis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kerangka pikir dan paradigma maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018

H_1 : Ada hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018.

REFERENSI

Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm. 59.

Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktisnya.* Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 33.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.* Hlm. 56.

Usman Uzer, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 27.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 22.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 145.

Slameto. op. cit. Hlm. 105.

Ibid., Hlm. 56.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 34.

Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak. Hlm. 110.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Andi. Hlm. 110.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 14.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 43.

Ibid., loc. cit.

Ibid., loc. cit.

Slameto. op. cit. Hlm. 106-107.

Soemanto. op. cit. Hlm. 36.

Ahmadi, Abu. op. cit. Hlm. 146.

Soemanto. op. cit. Hlm. 35.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hlm. 43.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 45.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 64.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survey. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2008: 7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data-data penelitian berupa angka dan analisis datanya yang menggunakan statistik. Peneliti menggunakan jenis metode survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu gejala yang hendak diteliti. Margono (2007: 29) memberikan penjelasan dalam bukunya mengenai metode survey sebagai berikut:

> Arti dari perkataan "survey" itu adalah pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survey ialah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan bernar. Di dalam penelitian survey tidaklah semua individu dalam populasi itu akan diteliti, namun hasil yang diharapkan haruslah dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Menurut Sugiono (2008: 6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dam sebagainya. Inilah yang menjadi ciri khas metode survey yang membedakannya dengan metode penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner dalam mengumpulkan data. Angket atau kuesioner tersebut digunakan untuk mendapatkan gamabaran umum mengenai perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM), yang dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018.

3.2. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Lebih lanjut Sugiono (2008: 80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Margono (2007: 118) memberikan definisi mengenai populasi, menurutnya populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah sebanyak 105 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah anggota populasi penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	9	16	25
2.	XI IPS 2	10	16	26
3.	XI IPS 3	11	16	27
4.	XI IPS 4	11	16	27
Jumlah		41	64	105

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Gunung Sugih

3.3. Sampel

Menurut Sugiono (2008: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Lebih lanjut Arikunto (2006: 131) menjelaskan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal senada juga disampaikan oleh Margono (2007: 121) bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Sugiono (2008: 82) menjelaskan *Simple Random Sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Alasan peneliti menggunakan

sampling ini karena populasi dalam penelitian ini yang bersifat homogen tanpa strata atau tingkatan-tingkatan yang membedakan antara kelas XI IPS 1 sampai dengan kelas XI IPS 4. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan cara undian secara acak.

Menurut Margono (2007: 87) dalam menentukan jumlah sampel, jika populasinya homogen secara sempurna besar sampel tidak mempengaruhi taraf representataivenesnya sampel. Untuk populasi yang demikian itu, sampel cukup kecil saja. Lebih lanjut, Arikunto (2006: 134) menjelaskan bahwa dalam menentukan jumlah sampel, jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Dikarenakan besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka dalam menentukan sampel peneliti menetapkan sebesar 50% dari jumlah populasi, dengan perhitungan $\frac{50}{100} \times 105 = 52{,}5$, jika dibulatkan maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	10 siswa
2.	XI IPS 2	9 siswa
3.	XI IPS 3	15 siswa
4.	XI IPS 4	18 siswa
Jumlah		**52**

Sumber: hasil undian peneliti tahun 2017

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2008: 38) yang dinamakan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Margono (2007: 133) variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Atau dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen)* dan variabel terikat (*dependen)*. Adapun kedua variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM)
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018.

3.4.2. Devinisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel merupakan suatu cara untuk mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga vaariabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus

memasukkan proses atau oprasionalnya alat ukur yang digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Definisi oprasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perhatian menurut Abu Ahmadi (2003: 145) merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran (Abdul Hadis, 2006: 22). Sehingga dari konsep diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar adalah pemusatan tenaga jiwa individu (peserta didik) dimana pemusatan tersebut tertuju kepada substansi yang menjadi inti dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, yaitu seseorang akan menaruh perhatian jika menemukan hal-hal yang baru, hal-hal yang dianggap rumit dan hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman serta kebutuhannya.

2. Menurut Oemar Hamalik (2005: 43) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah melaksanannya kegiatan belajar mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar maka akan terlihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dari suatu proses belajar. Suatu hasil belajar dapat dilihat melalui

kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2008: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati langsung proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Gunung Sugih.

3.5.2. Wawancara/*Interviu*

Margono (2007: 165) menjelaskan bahwa *interviu* adalah alat pengumpul informasi dngan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interviu* adalah kontak langsung dengan tatap muka anatra pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Peneliti menggunakan teknik wawancara/*interviu* dengan jenis *interviu* tak terstruktur. Hal ini dimaskdukan agar peneliti dapat memperoleh insormasi tanpa batas dari narasumber.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Magono (2007:181), teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data siswa yang sudah ada. Data-data tersebut yaitu data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih serta data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih yang berasal dari data hasil ulangan harian 1 semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.5.4. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiono (2008: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengukur perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih. Adapun jenis angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup dengan bentuk *checklist*. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert.* Sugiono (2008: 93) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Jenis jawaban dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

1. Sangat Sesuai/selalu/sangat positif (SS);
2. Sesuai/sering/positif (ST);
3. Ragu-Ragu/kadang-kadang/netral; (RG);
4. Tidak Sesuao/hampir tidak pernah/negatif (TS);
5. Sangat Tidak Sesuai/tidak pernah (STS).

Dalam skala *Likert* juga terdiri dari pernyataan yang postitif *(favorable)* dan negatif *(unfavorable).* Bobot nilai untuk kelima respon pernyataan memiliki nilai yang berbeda antara pernyataan positif dengan negatif. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban diatas tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori skala *Likert* untuk pernyataan positif *(favorable)*

No	Penilaian	Skor
1.	Sangat Sesuai/selalu/sangat positif (SS)	5
2.	Sesuai/sering/positif (ST)	4
3.	Ragu-Ragu/kadang-kadang/netral; (RG)	3
4.	Tidak Sesuai/hampir tidak pernah/negatif (TS)	2
5.	Sangat Tidak Sesuai/tidak pernah (STS)	1

Sumber: Sugiono (2008: 94)

Tabel 4. Kategori skala *Likert* untuk pernyataan negatif *(unfavorable)*

No	Penilaian	Skor
1.	Sangat Sesuai/selalu/sangat positif (SS)	1
2.	Sesuai/sering/positif (ST)	2
3.	Ragu-Ragu/kadang-kadang/netral; (RG)	3
4.	Tidak Sesuai/hampir tidak pernah/negatif (TS)	4
5.	Sangat Tidak Sesuai/tidak pernah (STS)	5

Sumber: Sugiono (2008: 94)

3.5.5. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar serta gambaran umum mengenai perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar siswa;
2. Menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian;
3. Membuat instrumen tes penelitian;
4. Melakukan validitas instrument;
5. Mengujicobakan instrument;
6. Pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi

pengisian kuesioner perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) serta data hasil belajar yang berasal dari hasil ulangan harian 1 semester genap tahun ajaran 2017/2018;

7. Melakukan analisis data setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul;
8. Membuat kesimpulan.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah hal penting yang sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2008: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018.

3.7.1. Kuesioner/Angket

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/angket sebagai instrumen penelitian untuk mengukur tingkat perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gunung Sugih tahun ajaran 2017/2018. Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dengan bentuk *checklist* yang menggunakan skala

Likert. Angket ini terdiri dari 30 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan postif (*favorable)* dan negatif (*unfavorable*) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Angket Perhatian Siswa Dalam Mengikuti PBM

Indikator	**Nomor Item**		**Jumlah Soal**
	Favorable	***Unfavorable***	
Perhatian tertuju kepada hal-hal yang baru	1,3,5,6,7,10	2,4,8,9	10
Perhatian tertuju kepada hal-hal yang dianggap rumit	11,12,14,15, 18,20	13,16,17,19	10
Perhatian tertuju kepada hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhan	22,23,26,28, 29	21,24,25,27 30	10
Jumlah	**17**	**13**	**30**

3.8. Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian, sebuah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data harus valid. Menurut Arikunto (2006: 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur data

dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat validitas instrumen yang peneliti gunakan, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010:72), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X^2)][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r	: koefisien korelasi *pearson*
$\sum$ XY	: jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
$\sum$ X	: jumlah skor X
$\sum$ Y	: Jumlah Skor Y
$\sum X^2$	: jumlah kuadrad dari skor X
$\sum Y^2$	: jumlah kuadrad dari skor Y
N	: jumlah sampel

Kriteria pengujian:

- jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan valid
- jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item soal dinyatakan tidak valid

Butir instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi (r) sama dengan 0,396 atau lebih . Hal ini sesuai dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan n=25 orang, sehingga r_{tabel} = 0,396. Masrun (dalam Sugiyono, 2008: 133-134) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu isntrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabelitas instrumen, sebegai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \times \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan
r_{11} : reliabelitas instrumen
k : jumlah item
$\sum \sigma_i{}^2$: jumlah varians tiap item
σ_t^2 : total varians

Tabel 6. Kriteria Reliabelitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0{,}80 < r_{11} \leq 1{,}00$	Sangat tinggi
$0{,}60 < r_{11} \leq 0{,}80$	Tinggi
$0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}60$	Cukup
$0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$	Rendah
$0{,}00 < r_{11} \leq 0{,}20$	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 75)

3.9. Pengonversian Skor Kuesioner Menjadi Nilai

Setelah pengambilan data yang menggunakan kuesioner dilakukan, maka akan diperoleh skor kuisioner yang berupa skor mentah (*raw score*). Agar

dapat dilakukan pengkategorian terhadap data yang diperoleh, maka perlunya skor tersebut dirubah menjadi nilai-nilai jadi. Nilai-nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: (Arikunto, 2013: 272)

3.10. Pengkategorian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penilaian acuan norma (PAN) digunakan untuk mengkategorikan data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus simpangan baku. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mancari nilai perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan menggunakan angket yang telah ditentukan dan nilai hasil belajar yang berasal dari hasil ulangan harian I semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus:

$$m = \frac{\sum f_i \,.\, x_i}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria Pengkategorian Nilai

Klasifikasi	Penentuan Batas Interval
Tinggi	$x > m + 1\,S$
Sedang	$m - 1\,S \geq x \leq +1\,S$
Rendah	$x < m - 1\,S$

Sumber: (Zainal, Arifin, 2009: 240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai, maka setiap jumlah frekuensi kategori dilakukan pengubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P : Persentase
F : Frekuensi dari setiap kategori
N : Jumlah Responden

3.11. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotetsis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 147), dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar siswa. Adapun rumus statistika yang digunakan adalah *Koefisien Korelasi Jaspen's (M)* (Misbahudin dan Hasan, 2014: 64) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(Y_1)\,(O_b - O_a)}{(S_y)\sum\left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P}\right)}$$

Keterangan:

Y_1	:	rata-rata untuk setiao kelompok tingkat
P	:	proporsi setiap sampek dengan keseluruhan sampel
Cp	:	proporsi kumulatif
O_b	:	Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan Ordinat)
O_a	:	Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada Ob
S_y	:	simpangan baku

Dengan rumus mencari S_y (simpangan baku) sebagai berikut:

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

Rumus uji signifikansi *Koefisien Korelasi Jaspen's (M)* (Misbahudin dan Hasan, 2014: 141) sebagai berikut:

$$r = (M)\sqrt{\sum\left[\left(\frac{O_b - O_a}{P}\right)\right]}$$

dengan db = $n_r - 2$

Keterangan:

P	: proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel
O_b	: nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat deviat dan ordinat)
O_a	: nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada O_b
n_r	: jumlah sampel

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $r_0 > r_{0,05;52}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $r_0 < r_{0,05;52}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

3.10.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari sampel yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas digunakan untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data tersebut. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji Chi-Kuadrat. Menurut Margono (2007: 202) Uji ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lain-lain.

Hipotesis:

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang ditribusi normal

H_1 : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal

a) Taraf signifikansi, yang digunakan $\alpha = 1\%$

b) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ketrangan:
O_i : frekuensi harapan
E_i : frekuensi yang diharapkan
k : banyaknya pengamatan

c) Keputusan uji

Tolak H_0 jika $x^2 \geq x$ (1- α) (k-1) dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima (Sudjana, 2011: 273).

3.10.2. Uji Homogenitas

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homoenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diamil dari populasi yang sama (Arikunto, 2006: 320).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji dua varians untuk melakukan uji homogenitas, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Varian populasi homogen

H_1 : Varian populasi tidak homogen

b) Bagi data kedalam dua kelompok

c) Cari nilai simpangan baku dari masing-masing kelompok

d) Tentukan F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

e) Kriteria pengujian

Terima H_0, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_1, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

REFERENSI

Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hlm. 7.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 29.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 6.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: AsdiMahasatya. Hlm. 130.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 80.

Margono, S. op. cit. Hlm. 118.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 81.

Arikunto, Suharsimi. 2006. op. cit. Hlm. 131.

Margono, S. op. cit. Hlm. 121.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 82.

Margono, S. op. cit. Hlm. 87.

Arikunto, Suharsimi. 2006. op. cit. Hlm. 134.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 38.

Margono, S. op. cit. Hlm. 133.

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 145.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 22.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Hlm. 43.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 145.

Margono, S. op. cit. Hlm. 165.

Ibid., Hlm. 181.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 142.

Ibid., Hlm. 93.

Ibid., Hlm. 102.

Arikunto, Suharsimi. 2006. op. cit. Hlm. 168.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 72.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 133-134.

Arikunto, Suharsimi. 2006. op. cit. Hlm. 178.

Arikunto, Suharsimi. 2010. op. cit. Hlm. 75.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 240.

Sugiyono. op. cit. Hlm. 147.

Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.Hlm. 64.

Ibid., Hlm. 141.

Margono, S. op. cit. Hlm. 202.

Arikunto, Suharsimi. 2006. op. cit. Hlm. 230.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan Koefisien Korelasi Jaspen's yaitu r_{hitung}=0,8143, dengan r_{tabel} = 0,2732. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak (H_1 diterima). Besarnya nilai r_{hitung} = 0,8143, menunjukkan kekuatan hubungan yang tinggi atau kuat. Ini sesuai dengan kriteria interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan dalam buku Misbahudin dan Hasan (2014, 48) bahwa 0,70 < KK < 0,90 yang memiliki nilai signifikansi yang tinggi atau kuat, serta r_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan suatu korelasi yang positif.

Semakin tinggi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) akan menyebabkan hasil belajarnya menjadi tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Gazali yang mengatakan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi

perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dalam pembahasan ini peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh pihak di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, terutama bagi guru mata pelajaran guna meningkatkan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM). Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapat dalam setiap proses belajar mengajar.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran guna mampu menyajikan bahan pelajaran yang menarik sehingga dapat memicu peserta didik agar senantiasa memperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Asdi Mahasatya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamrah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar:* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pres.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2008. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktisnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman Uzer, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Andi.